

PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PPKn MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *LCD PROJECTOR* PADA SISWA KELAS VII.4 SMPN 1 LUHAK NAN DUO

Azibah

Guru PPKn Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat
e-mail: azibah.hanif@gmail.com

ABSTRACT

This action research aims to determine whether LCD Projector learning medium can improve students' learning motivation in Civics class of VII.4 SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo. This study was conducted with a qualitative approach through Classroom Action Research. The study was conducted in two cycles. Data of teachers and students activities obtained from the observer by using observation sheets. The findings show that civics learning using LCD Projector medium can improve students' learning motivation in Civics class of VII.4 SMPN 1 Luhak Nan Duo. In addition, 25 of the 34 students who take daily tests have reached the minimum mastery criteria (KKM). Based on the results of this study, it is concluded that learning activities using LCD Projector medium can improve students' learning motivation in Civics class of VII.4 SMPN 1 Luhak Nan Duo.

Key Words: *Student learning motivation, LCD projector, learning medium, Citizenship Education*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran LCD Projector meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn pada kelas VII.4 SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Data tentang kegiatan guru dan siswa diperoleh melalui observer dengan menggunakan lembaran observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran LCD Projector dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn pada kelas VII.4 SMPN 1 Luhak Nan Duo. Disamping itu, 25 orang 34 siswa yang mengikuti tes harian telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media LCD Projector dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn pada kelas VII.4 SMPN 1 Luhak Nan Duo.

Kata Kunci: Motivasi belajar siswa, *LCD Projector*, media pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan

A. Pendahuluan

Pada dasarnya tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003¹ Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berakar dari Kebudayaan Bangsa Indonesia yang terangkum dalam Pancasila dan UUD 1945, yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia.

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi tantangan dari berbagai aspek kehidupan yang meliputi dampak globalisasi dan teknologi informasi, krisis ekonomi yang bekepanjangan, kelangkaan lapangan kerja, krisis sosial dan moral, serta penyalahgunaan narkoba. Kondisi demikian memiliki konsekuensi dan dampak negatif terhadap mutu pendidikan dan mutu kehidupan masyarakat secara umum. Apabila tidak diupayakan pemecahannya oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya, maka masalah ini akan makin membesar. Citra bangsa Indonesia di mata internasional juga akan semakin memburuk.

Oleh sebab itu pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi tersebut dan menjadikan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan

konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman tentang Negara Kesatuan Republik bagi generasi muda sebagai penerus bangsa.

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan materi dan tujuan pada pembentukan Warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, trampil dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan penulis selama ini, siswa di SMPN I Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa kurang tertarik pada pelajaran PPKn yang ditandai kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, karena sebagian siswa beranggapan bahwa walaupun mereka kurang aktif dalam pembelajaran, materi PPKn masih bisa didapat dengan cara menghafal. Menurut sebagian besar siswa pelajaran PPKn hanya mementingkan hafalan semata, dan kurang penekanan pada aspek penalaran. Kondisi ini antara lain mengindikasikan dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar PPKn siswa di sekolah yang berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa

Disamping itu, keaktifan siswa menjadi rendah justru disebabkan

¹ Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

oleh pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher-Centred*), sebab guru hanya menggunakan model dan media pembelajaran yang bersifat manual dan konvensional dan banyak didominasi oleh guru, sehingga menyebabkan keaktifan siswa rendah dan hasil belajar juga rendah. Dari hasil belajar yang penulis peroleh melalui ulangan

harian pertama semester ganjil Tahun Ajaran 2014-2015 tergambar bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan atau belum optimal. Dari 34 peserta ulangan harian itu hanya 15 orang yang memenuhi kriteria tuntas, atau dapat dinyatakan 31% ,dengan Kriteria Ketuntasan Minimum 75.

Tabel 1. Rata-rata nilai harian PKn kelas VII SMP N 1 Luhak Nan Duo Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	VII.1	70
2.	VII.2	70
3.	VII.3	68
4.	VII.4	67

Sumber :`Buku nilai guru PKn Kelas VII SMP N 1 Luhak Nan Duo

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa dari empat kelas yang mengikuti ujian tidak ada satu kelas pun yang menunjukkan ketuntasan hasil belajar sesuai dengan tuntutan menurut KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan). Siswa yang telah tuntas belajar apabila telah mencapai nilai 75 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan pada kelas VII.4 SMPN I Luhak Nan Duo.

Bertolak dari apa yang penulis temukan, jika hal ini dibiarkan berlanjut dan berlarut-larut maka hal ini berdampak negatif terhadap pembelajaran dan hasil belajar PKn. Oleh karena itu, kiranya perlu diterapkan suatu media belajar yang menjadikan siswa termotivasi dan senang belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk mengatasi hal itu penulis melakukan

penelitian tentang bagaimana pembelajaran mata pelajaran PKn dengan media pembelajaran *LCD Projector* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn Siswa kelas VII.4 SMP Negeri Luhak Nan Duo

Penulis mencoba menggunakan media pembelajaran *LCD Projector*, dimana siswa diberikan tayangan gambar atau video yang diperkirakan akan dapat menarik minat belajar siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk mendiskusikan hasil pengamatan tayangan secara berkelompok. Tugas guru adalah merangsang siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada dalam tayangan yang diberikan oleh guru. Tugas guru juga menggerakkan siswa untuk berani menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab serta menyimpulkan

masalah. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah penggunaan media pembelajaran *LCD Projector* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn kelas VII.4 di SMPN I Luhak Nan Duo”. Penelitian ini antara lain bertujuan:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan hasil belajar dengan media *LCD Projector*.
2. Menentukan dan mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perbaikan pembelajaran dan memberi manfaat yang cukup signifikan, baik bagi guru, siswa, maupun sekolah (institusi). Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam hal:

- a. Membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran
- b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- c. Meningkatkan keaktifan siswa

Manfaat bagi Guru antara lain bahwa hasil penelitian ini dapat:

- a. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
- b. Membantu guru mengembangkan profesionalnya

- c. Memungkinkan guru aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Sementara bagi pihak institusi/sekolah penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam hal:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa secara terus menerus
- b. Membuka wawasan para guru dan kepala sekolah
- c. Sebagai bahan referensi sekolah

B. Tinjauan Kepustakaan

Motif dan Motivasi

Menurut kamus bahasa Indonesia kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya pendorong dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk menjadi lebih aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Sementara itu Sardiman, AM² menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang.

² Sardiman, AM. 2003. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rajawali Pers

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Motivasi Belajar

Sardiman, AM³ mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Daryanto⁴ menyimpulkan beberapa hal yang menyangkut pengertian belajar sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses, yaitu kegiatan yang berkesinambungan yang dimulai sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup.
2. Dalam belajar terjadinya adanya perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen.

³ *Ibid*

⁴ Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV.Yrama Widya.

3. Hasil belajar ditunjukkan dengan aktifitas-aktifitas tingkah laku secara keseluruhan.
4. Adanya peranan dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.

Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran⁵.

Media mengarah pada sesuatu yang mengantarkan/meneruskan informasi (pesan) antara sumber/ pemberi pesan dan penerima pesan. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi⁶.

Medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*Source*) dan penerima (*Receiver*) informasi⁷. Media antara lain memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁵ Schramm, Wilbur. 1977. *Big Media Little Media*. Beverly Hills, Calif.: Sage Publication.

⁶ AECT Task Force. 1977. *The Definition of Educational Technology*. Washington DC: Association for Educational Communication and Technology (AECT).

⁷ Heinrich, Robert, et.al. 1985. *Instruction and the New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley and Sons.

1. Kemampuan dalam menyajikan gambar (presentasi);
2. Faktor ukuran: besar atau kecil;
3. Faktor warna: hitam, putih, beragam;
4. Faktor gerak: diam atau bergerak;
5. Faktor bahasa; tertulis atau lisan;
6. Faktor keterkaitan antara gambar dan suara: suara saja, gambar saja atau gabungan antara gambar dan suara.

LCD Projector

Penggunaan *LCD Projector* sebagai media untuk pembelajaran memang memiliki banyak keuntungan. Guru dapat dengan mudah menyampaikan materi tanpa harus menuliskannya terlebih dahulu di depan kelas. Gurupun dapat lebih leluasa berinteraksi dengan siswanya. Siswa juga dapat dengan leluasa mengeksperesikan diri secara terbuka sehingga konsep pembelajaran menarik dan interaktif dapat tercipta dalam proses belajar. Dalam hal ini guru dapat dengan mengevaluasi segala bentuk aktivitas pembelajaran yang ada di kelas sehingga proses perbaikan proses pendidikan dapat dilakukan.

Teknologi *LCD Projector* akan sangat membantu dalam proses pembelajaran karena memudahkan semua pihak dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa. Begitu pentingnya peran dari media *LCD projector* maka diharapkan semua elemen pendidikan baik guru maupun siswa harus dengan baik pula dalam pemanfaatnanya.

Berdasarkan pengalaman sementara yang sudah penulis alami

begitu termotivasinya untuk belajar mereka langsung menjemput LCD ke kantor majelis guru begitu bel masuk berbunyi tanpa dikomandoi terlebih dahulu oleh guru.

Hal ini bisa dikatakan dengan adanya media *LCD Projector* siswa termotivasi untuk belajar, berarti ada keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dari dirinya sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo, tepatnya di di Jalan Pujorahayu Simpang Tiga Ophir Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yang berlangsung pada semester genap bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2015, dan dilaksanakan dalam dua siklus.

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo yang terdiri dari 34 siswa, laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 16 orang.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Data diperoleh dari siswa melalui pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Selain itu data juga di peroleh dari hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran *LCD Projector*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lembar tes hasil belajar, lembar kerja, dan

lembar observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengukur partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *LCD Projector*. Lembar ini terdiri dari 2, yaitu lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif sederhana dengan menggunakan teknik presentase. Selain itu juga dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data dari pengamatan aktivitas siswa dan guru.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilaksanakan metode pembelajaran media *LCD Projector*, Penulis bertanya-tanya dalam hati, apa yang salah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini. Mengapa nilai siswa belum mencapai yang diharapkan/sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Siswa-siswi belum menunjukkan antusias yang tinggi terhadap mata pelajaran PKn; alasannya terlalu banyak hafalan dan ada juga siswa yang mengatakan teori yang di dapat dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak sesuai dengan fakta yang mereka lihat dan merka dengar.

Kondisi kelas yang digunakan untuk penelitian termasuk kelas yang mendukung, maksudnya siswa-siswinya tergolong anak-anak yang siap menerima pembaharuan dalam metode pembelajaran yang digunakan, yaitu penggunaan *LCD Projector*. Jadi tidak ada salahnya

untuk mencari media baru, untuk menyalurkan bakat dan keinginan mereka yang selalu ingin mengekspresikan kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat atau tanggapan atas apa yang telah mereka amati melalui tayangan gambar dan video.

Pada awalnya siswa-siswi tampak belum siap, untuk mengeluarkan pendapat atau tanggapan karena belum terbiasa. Namun lama kelamaan siswa sudah mulai mau mengeluarkan pendapat.

Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan di kelas VII.4 pada hari selasa jam ke 1,2 dan ke 4, sebelum pelaksanaan dimulai peneliti telah menyiapkan/menyusun RPP dengan menggunakan media *LCD Projector*. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan singkat dari guru, siswa dibagi atas lima kelompok Setelah pembagian kelompok, diadakan pemilihan ketua, dan memulai undian; kelak akan ditunjuk kelompok mana yang akan menanggapi tayangan gambar atau video terlebih dulu. Hal ini selain mengurangi dominasi guru terhadap siswa, permainan ini juga membuat suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini nampak pada lembar angket keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat.

Berikut adalah gambaran aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada saat refleksi awal.

Tabel 2. Data Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Refleksi Awal

No.	Aspek yang diamati	F	%
1.	Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan Mencatat materi yang disampaikan guru	23	67,6
2.	Mengulang kembali materi yang disampaikan	20	59,2
3.	Menjawab pertanyaan guru sehubungan dengan	2	5,8
4.	materi	1	2,9

Dari data Tabel 2 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil yang diperoleh siswa menunjukkan banyak kekurangan. Untuk itu perlu dilaksanakan tindakan siklus pertama.

Deskripsi Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan pembelajaran yang diberikan secara klasikal. Hasil yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan I siklus I

No.	Aspek yang diamati	F	%
1.	Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan Mencatat materi yang disampaikan guru	24	71
2.	Mengulang kembali materi yang disampaikan	25	70,6
3.	Menjawab pertanyaan guru sehubungan dengan	3	8,8
4.	materi	4	11,8

Data yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan hanya 2 aspek aktifitas siswa yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dari refleksi awal, sedangkan aspek mengulang/ mempresentasikan dan menjawab pertanyaan

guru yang disajikan belum memuaskan. Oleh dari itu tindakan dilanjutkan dengan pertemuan ke 2 siklus I. Setelah berjalannya proses pembelajaran hasil yang diperoleh adalah seperti yang tertera dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 2 siklus I

No.	Aspek yang diamati	F	%
1.	Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan Mencatat materi yang disampaikan guru	25	73,5
2.	Mengulang kembali materi yang disampaikan	26	76,5
3.	Menjawab pertanyaan guru sehubungan dengan	4	11,7
4.	materi	5	14,7

Hasil yang dapat diperoleh pada pertemuan ke-1 dan ke-2 pada siklus I menunjukkan bahwa 2 aspek aktifitas belajar siswa cukup baik yaitu pada aspek mengulang/ mempresentasikan dan mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan guru tentang materi yang disampaikan. Untuk itu perlu rasanya upaya dan langkah lebih lanjut pada siklus II.

Deskripsi siklus II

Pada siklus kedua, guru mengawali kegiatan belajar dengan membangkitkan semangat kepada para siswanya agar lebih berani meng-

ajukan pertanyaan dan mengemukakan ide-idenya.

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam lembar tabel pengamatan diskusi, tetapi dalam hal peningkatan hasil belajar kognitif pada siklus kedua terlihat bahwa sebanyak 17 siswa tidak ada peningkatan dari nilai siklus I, 4 siswa nilainya stabil, dan 19 siswa lainnya nilainya ada peningkatan dari siklus I. Hal ini menunjukkan hasil evaluasi penguasaan terhadap materi pelajaran PKn cukup baik. Untuk mendapatkan gambaran tentang Aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan ke-1 siklus II dapat dilihat pada table 5 berikut ini.

Tabel 5. Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan I siklus II

No.	Aspek yang diamati	F	%
1.	Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan Mencatat materi yang disampaikan guru	26	76,5
2.	Mengulang kembali materi yang disampaikan	29	85,3
3.	Menjawab pertanyaan guru sehubungan dengan	10	29,4
4.	materi	8	23,5

Dari data yang diperoleh tentang hasil yang dicapai siswa pada pertemuan ke-1 pada siklus II sudah menunjukkan bahwa memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru sudah menunjukkan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I. Tapi aspek untuk menjawab mengulang dan menjawab pertanyaan tentang

materi yang disajikan masih belum memuaskan, namun sudah menuju ke arah yang maksimal. Untuk itu perlu dilanjutkan penelitian pada pertemuan ke-2 dalam siklus II. Tindakan yang diberikan sama dengan tindakan pada pertemuan ke-1 siklus II dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus II

No.	Aspek yang diamati	F	%
1.	Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan Mencatat materi yang disampaikan guru	28	85,5
2.	Mengulang kembali materi yang disampaikan	30	88,2
3.	Menjawab pertanyaan guru sehubungan dengan	12	35,3
4.	materi	10	29,4

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan *LCD Projector* dan dilakukan beberapa kali pengamatan dan pada akhirnya diadakan Ulangan Harian (UH) 2 ternyata ada peningkatan persentase ketuntasan nilai siswa. Dari 34 siswa yang mengikuti UH, 25 orang di antaranya telah mencapai batas KKM

Dari data yang terkumpul melalui lembaran observasi, hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal. Ini membuktikan bahwa penggunaan *LCD Projector* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu alangkah baiknya bagi kita guru terutama guru PKN dapat menggunakan *LCD Projector* dalam pembelajaran agar lebih tertarnya siswa terhadap mata pelajaran PKN.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa aktivitas dan motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schram⁸ yang berpendapat bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Artinya, dengan menggunakan media pembelajaran maka aktifitas, motivasi, dan hasil belajar siswa akan dapat meningkat dengan baik.

Pendapat ini juga senada dengan dengan pendapat yang dikemukakan oleh AECT Task

⁸ Schramm, Wilbur. 1977. *Op cit.*

Force⁹ yang menjelaskan bahwa media pembelajaran mengarah pada sesuatu yang mengantarkan/ meneruskan informasi (pesan) antara sumber/pemberi pesan dan penerima pesan. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Artinya media pembelajaran akan membantu proses penyajian informasi dalam pembelajaran sehingga hasilnya semakin berkualitas.

Begitu juga Robert Heinrich, et.al.¹⁰ menjelaskan bahwa sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*Source*) dan penerima (*Receiver*) informasi, maka media pembelajaran antara lain memiliki karakteristik dalam bentuk kemampuan dalam menyajikan gambar (presentasi), termasuk gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga pesan-pesan yang disampaikan menjadi semakin menarik bagi siswa, sehingga mereka akan semakin termotivasi untuk belajar.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media *LCD projector* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran

- 2) Penggunaan media *LCD projector* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang meng-gairahkan sehingga siswa dapat memahami dan menguasai pelajaran dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan media *LCD Projector* hendaknya dijadikan guru sebagai alternatif mencari media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan siswa kurang perhatian terhadap pelajaran.
- 2) Untuk menggunakan media *LCD Projector* guru perlu persiapan terutama penguasaan terhadap ilmu Teknologi Komputer.

⁹ AECT Task Force. 1977. *Op cit.*

¹⁰ Heinrich, Robert, et.al. 1985. *Op cit.*

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AECT Task Force. 1977. *The Definition of Educational Technology*. Washington DC: Association for Educational Communication and Technology (AECT).
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Heinrich, Robert, et.al. 1985. *Instruction and the New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley and Sons.
- Sardiman, AM. 2003. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rajawali Pers.
- Schramm, Wilbur. 1977. *Big Media Little Media*. Beverly Hills, Calif.: Sage Publication.